



**MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM
DI DESA PERKEBUNAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH
BINTANG RAMINA
NIM. 08 311 0035**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM
DI DESA PERKEBUNAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

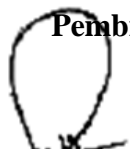
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH


BINTANG RAMINA
NIM. 08 311 0035

Program Studi PAI

Pembimbing I


Drs. Hamlan, M.A.
NIP. 19570719 199303 1 001

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi a.n.
BINTANG RAMINA

Padangsidimpuan, Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

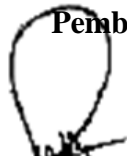
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n BINTANG RAMINA yang berjudul: **“MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM DI DESPERKEBUNAN PIJOR KOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. Hamlan, M.A.
NIP. 19570719 199303 1 001

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BINTANG RAMINA
NIM : 08 3100035
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / PAI-2
Judul Skripsi : **MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS
TAKLIM DI DESPERKEBUNAN PIJOR KOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2013

Saya yang menyatakan,

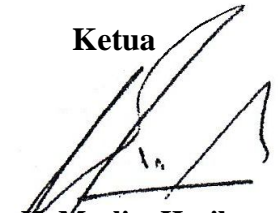


BINTANG RAMINA
NIM. 08 3100035

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQSAH**


NAMA : BINTANG RAMINA
NIM : 08 3100035
**JUDUL : MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM DI
DESPERKEBUNAN PIJOR KOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua




Drs. H. Muslim Hasibuan, MA
NIP. 19500824 197803 1 001

Sekretaris




Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001


Anggota




1. Drs. H. Muslim Hasibuan, MA
NIP. 19500824 197803 1 001



2. Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001



1. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001



4. Risdawati, S. Ag, M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Diuji di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 16 Mei 2013

Pukul

: 09.00 s.d 12.30 WIB

Hasil Nilai

: 75,1

Indeks Prestasi Kumulatif

: 3, 70

Predikat

: (Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080, Faks 24022 Padangsidimpuan, 22733

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : Minat Kaum Bapak Terhadap Majelis Taklim Di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Ditulis oleh : BINTANG RAMINA
NIM : 08 310 0035

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PEGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Minat Kaum Bapak Terhadap Majels Taklim Di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

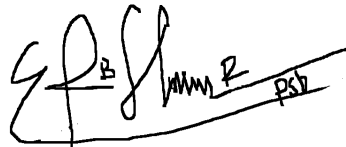
Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak pembimbing I, Drs. Hamlan, M. A. dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M. A. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, para pembantu Ketua, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan
3. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis materil yang tidak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Semua keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan serta kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Mei 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bintang Ramina' with some stylized flourishes and a horizontal line underneath.

BINTANG RAMINA
NIM. 08 310 0035

ABSTRAK

NAMA : BINTANG RAMINA
NIM : 08 310 0035
JURUSAN : TARBIYAH

Skripsi berjudul “Minat Kaum Bapak Terhadap Majelis Taklim Di Desa Perkebuna Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

Adapun yang melatarbelakangi pembahasan ini adalah adanya majelis taklim yang diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi masyarakat dari kesulitan pengetahuan agama dan ekonomi. Namun, di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih banyak yang tidak mengikuti majelis taklim dan lebih memilih untuk berdiam diri di rumah dan pergi ke warung kopi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat kaum bapak terhadap majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sedangkan kegunaannya adalah sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan masyarakat, dan sebagai pemenuhan tugas yang dibebankan kepada penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari primer dan skunder. Primer adalah anggota majelis taklim, Kepala Desa, dan Tokoh Agama yang sekaligus menjadi ketua majelis taklim. Sedangkan skunder adalah data dari kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Instrument pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisa data menggunakan langkah-langkah, yaitu menelaah seluruh data yang tersedia, mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan dan mengadakan keabsahan data.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa minat kaum bapak terhadap majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara masih rendah. Mengenai pelaksanaan majelis taklim di Desa ini dilaksanakan selesai shalat Isya tepatnya pada pukul 20.00 WIB hingga selesai. majelis taklim dilaksanakan dalam tiga pembagian, 30 menit pertama adalah acara pembacaan surat Yasin, 30 menit kedua adalah acara ceramah dari Ustadz dan 30 menit terakhir adalah acara jeda. Dalam pelaksanaan majelis taklim menggunakan beberapa metode dan berbagai materi yaitu metode ceramah dan diskusi serta materi aqidah, akhlaq dan ibadah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	
PENGESAHAN KETUA STAIN	
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Minat	
1. Pengertian Minat	8
2. Macam – Macam Minat	9
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.....	11
B. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim	13
2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim	14
3. Fungsi Majelis Taklim	16
4. Macam – Macam Majelis Taklim	18
5. Tujuan Majelis Taklim.....	19
6. Kedudukan Majelis Taklim	21
7. Metode – Metode dalam majelis Taklim	22
C. Kajian Terdahulu	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis Penelitian	28

C. Metode Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Kondisi Geografis	32
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	33
3. Agama dan Pendidikan	36
4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ...	41
B. Minat Kaum Bapak dalam Melaksanakan Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan padangsidempuan Tenggara	42
1. Faktor - Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat .	43
2. Faktor - Faktor kaum bapak tidak mengikuti majelis taklim	47
C. Pelaksanaan Majelis Taklim di di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan padangsidempuan Tenggara	
1. Waktu Pelaksanaan Majelis Taklim	52
2. Materi dan Metode dalam Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan padangsidempuan Tenggara	56
D. Analisis Penulis	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Menurut Jenis kelamin	34
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Menurut Usia	35
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	36
Tabel 4	: Sarana Prasarana di Desa Perkebunan Pijorkoling	37
Tabel 5	: Pendidikan Masyarakat Perk. Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat bermanfaat bagi umat Islam dalam pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang sekaligus dapat menjadi sarana dakwah. Majelis taklim juga termasuk kepada salah satu bentuk pendidikan nonformal yang di dalamnya terdapat berbagai hal yang menarik perhatian seperti adanya ceramah, tanya jawab, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dapat menjadi penunjang keterkaitan umat Islam untuk mengikutinya.

Majelis taklim memiliki fungsi sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan di bidang agama, baik dari bidang akidah, akhlak, ibadah, serta bidang-bidang yang lain. Dengan demikian, melalui majelis taklim banyak hal positif yang bisa didapat apabila umat Islam mengikutinya. Oleh karena itu, hendaklah dimuat pengetahuan-pengetahuan yang lebih maksimal agar manfaat dari majelis taklim tersebut dapat lebih dirasakan dan diminati masyarakat khususnya bagi kaum muslim. Semakin tinggi minat masyarakat dalam mengikuti majelis taklim, maka mereka akan semakin aktif pula untuk memperdalam pengetahuan agama yang mereka dapat dari majelis taklim.

Muhammad Yacub berpendapat bahwa majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam, seperti pesantren dan lainnya. Dengan kata lain,

majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang berlangsung di negeri ini hingga masa sekarang.¹ Keberadaan majelis taklim diharapkan dapat menjadi pendidikan nonformal bagi masyarakat serta menjadi salah satu jalan keluar bagi kesulitan yang dihadapi termasuk dalam kesulitan yang dihadapi seperti kesulitan pengetahuan agama dan kesulitan ekonomi.²

Masyarakat yang mengikuti majelis taklim akan memiliki pengetahuan, pemahaman, serta wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat yang tidak mengikutinya. Selain itu, masyarakat yang mengikuti majelis taklim memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan keimanan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kepribadian dalam dirinya yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Melalui majelis taklim masyarakat juga akan lebih meyakini bahwa Islam merupakan agama yang paling benar yang bersumber dari Allah SWT, sesuai dengan makna agama yang dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshari bahwa "agama Islam adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia, sepanjang masa dan setiap persada".³

Minat masyarakat akan semakin tinggi dilihat dari segi manfaat serta materi yang didapat dari majelis taklim. Selain mendapat banyak pengetahuan dan

¹Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007), hlm. 17.

²*Ibid.*, hlm. 25.

³ Endang Saifuddin Ansari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), hlm. 21.

wawasan tentang agama, masyarakat juga dapat menjalin hubungan silaturahmi di dalam majelis taklim tersebut terutama apabila majelis taklim tersebut berada di tengah-tengah masyarakat yang waktunya lebih banyak dihabiskan dengan berbagai kesibukan sehingga hanya sedikit waktu yang tersisa untuk bermasyarakat. Di sinilah kesempatan masyarakat untuk menjalin hubungan silaturahmi tersebut, di mana masyarakat juga dapat mengatur waktu diadakannya majelis taklim sehingga tidak menyita waktu kesibukan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pengetahuan agama, kaum bapak semestinya bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Hal ini dikarenakan kaum bapak adalah pemimpin dalam rumah tangga dan sudah semestinya kaum bapak memiliki pengetahuan, pemahaman, serta wawasan yang lebih luas tentang agama agar dapat membimbing keluarga sesuai dengan tuntunan agama Islam. Namun, bukan berarti hanya kaum bapak yang harus mengikuti kegiatan majelis taklim melainkan kaum ibu serta remaja juga tidak kalah pentingnya untuk mengikuti majelis taklim tersebut.

Di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, terdapat majelis taklim yang dikelola kaum bapak. Majelis taklim di desa ini dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at. Para anggota majelis taklim mayoritas adalah karyawan PTPN III Kebun Batang Toru dan melalui majelis taklim ini para anggota mendapatkan siraman-siraman rohani dari

seorang ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan ceramah agama yang menyangkut tentang akidah, syari'at dan akhlak.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis belum melihat adanya hal-hal yang dapat menurunkan minat kaum bapak untuk melaksanakannya karena materi yang disampaikan oleh ustadz adalah materi yang menarik dan merupakan pendidikan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan majelis taklim berlangsung lebih kurang 90 menit dan penyampaian materi hanya berlangsung lebih kurang 30 menit. Dengan demikian, para anggota majelis taklim tidak sampai merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti majelis taklim.

Namun, setelah melakukan penelitian lebih lanjut barulah dapat diketahui bahwa di dalam majelis taklim terdapat masalah meski majelis taklim memuat materi yang sangat bermanfaat dengan waktu pelaksanaan yang relatif singkat tidak semua kaum bapak aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan majelis taklim yang diadakan di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara hanya diikuti oleh sebagian kecil dari kaum bapak yang ada di desa ini. Sebagian kaum bapak lebih memilih untuk berdiam di rumah, atau menonton televisi di warung kopi terutama untuk menonton bola. Bahkan ada juga kaum bapak yang sengaja untuk tidak mengikuti majelis taklim pada malam yang telah ditentukan hanya untuk berkumpul di suatu tempat untuk bermain judi dan bermain togel.

Melalui latar belakang permasalahan di atas dapat dilihat suatu permasalahan yang menjadi daya tarik bagi penulis sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "**Minat Kaum Bapak terhadap Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah minat kaum bapak dalam mengikuti majelis taklim di Desa, Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana, minat kaum bapak terhadap majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya majelis taklim untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan masyarakat.
 - b. Sebagai pemenuhan tugas yang dibebankan kepada penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁴
2. Kaum bapak terdiri dari dua kata, kaum yang berarti “golongan”.⁵ Bapak yang berarti “Orang tua laki-laki atau ayah.”⁶
3. Majelis taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "Minat kaum Bapak terhadap Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara" adalah kecenderungan serta perasaan senang oleh kaum bapak terhadap pengajian yang diselenggarakan di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Prenada Media. 2004), h1m. 263.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 416.

⁶ *Ibid*, h1m. 106.

⁷ *Ibid*, h1m. 699.

Bab II berisikan tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, pengertian majelis taklim, latar belakang berdirinya majelis taklim, fungsi majelis taklim, dan metode-metode dalam majelis taklim.

Bab III berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian, agama dan pendidikan, kemudian populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisikan tentang informasi-informasi dari hasil penelitian yang terdiri dari minat kaum bapak terhadap majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, alasan masyarakat mengapa majelis taklim kurang diminati oleh kaum bapak di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, serta yang dapat dilakukan untuk mencari minat kaum bapak untuk mengikuti majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Secara etimologi minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan terhadap sesuatu, keinginan.¹ Sedangkan menurut terminologi minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal yang terdapat di luar diri dimana apabila hubungan tersebut semakin kuat maka minat yang timbul juga semakin besar, dan minat tersebut dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan lebih menyukai hal tersebut dan pada hal lain.⁴

Menurut H.C. Witherington, minat adalah suatu kesadaran pada diri seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal, ataupun situasi

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Mm. 650.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656

³ Slameto, *Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Wm. 180.

⁴ *Ibid.*

mengandung sangkut paut terhadap dirinya.⁵ Selain itu, minat juga diartikan sebagai suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.⁶

Minat juga diartikan sebagai kemauan yang berarti gejala jiwa yang mencerminkan adanya kehendak pada diri individu terhadap suatu objek tertentu, keinginan ini diiringi dengan adanya dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan, dan kemauan.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa minat adalah adanya suatu kecenderungan yang didasari oleh adanya keinginan atau rasa suka terhadap sesuatu hal melebihi yang lainnya yang mendorong seseorang melakukan hal tersebut dengan anggapan bahwa hal tersebut memiliki sangkut paut dengan dirinya.

2. Macam-Macam Minat

Berdasarkan timbulnya, minat dapat digolongkan kepada dua macam, yaitu:⁸

a. Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul pada diri seseorang diakibatkan karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya,

⁵ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Mid 2*, (Jakarta: Erlangga, T.th), hlm. 114.

⁷ Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 265.

kebutuhan akan makanan, seks, serta perasaan enak atau nyaman akan sesuatu.

b. Minat Kultural atau Minat Sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar. Minat ini tidak berhubungan secara langsung dengan diri kita. Misalnya, minat belajar, minat terhadap sesuatu yang mewah yang mendorong seseorang untuk memiliki, seperti rumah, mobil, dan asesoris lainnya.

Sedangkan berdasarkan arahnya, minat dapat dibagi kepada:⁹

a. Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ini timbul dari dalam diri yang dikarenakan adanya rasa senang atau suka terhadap aktivitas tersebut. Seperti, seseorang mengikuti suatu pekerjaan karena memang menyukai kegiatan tersebut, bukan karena menginginkan pujian atau imbalan materi.

b. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari aktivitas tersebut. Minat ini merupakan kebalikan dari minat intrinsik karena minat ini timbul justru bukan karena didasari oleh rasa senang terhadap aktivitas yang dilakukan melainkan karena adanya dorongan lain seperti imbalan materi, pujian, pangkat, atau jabatan. Dengan kata lain,

⁹ *Ibid.*, hlm. 266.

setelah tujuan akhir itu didapat maka minat itu pun hilang dalam seketika. Misalnya, seseorang yang memberi bantuan berupa sembako kepada rakyat miskin dengan tujuan agar menang dalam pemilu yang akan datang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, antara lain:¹⁰

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu.

Misalnya, umur, jenis kelamin, pengalaman, dan kepribadian.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu.

Misalnya, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

M. Dalyono mengemukakan bahwa minat timbul disebabkan karena adanya daya tarik dari luar serta dari dalam diri individu.¹¹ Dengan demikian, minat dapat timbul dari berbagai hal yang ada dalam diri maupun dari luar diri individu, antara lain keinginan, pengalaman, kebebasan, lingkungan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Crow and Crow, faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 263.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), *him.* 56.

¹² Abdurrahman Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 264.

- a. Dorongan yang timbul dari dalam diri individu. Misalnya, makan, seks. Dorongan yang seperti ini dapat memicu minat dan semangat individu untuk melakukan sesuatu agar kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi.
- b. Motif sosial. Minat juga dapat timbul apabila seseorang terpicu untuk menaikkan strata sosialnya. Dengan kata lain, minat individu yang timbul disebabkan keadaan sosial. Misalnya, adanya minat untuk bekerja keras agar memiliki penghasilan yang banyak sehingga menjadi orang yang terpendang di dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional. Seorang individu dapat termotivasi apabila yang dilakukannya berkaitan dengan emosi. Misalnya, rasa senang. Jika kegiatan yang dilakukannya dapat menimbulkan rasa senang maka minat yang timbul pada dirinya akan muncul. Begitu juga sebaliknya, apabila kegiatan yang dilakukannya menimbulkan rasa sakit atau kecewa maka individu tersebut tidak akan berminat untuk melakukannya.

Dari beberapa faktor di atas, dapat dipahami bahwa minat tidak hanya timbul dengan sendirinya dari dalam diri individu melainkan juga dapat timbul berdasarkan pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar individu, yaitu lingkungan.

Bernard menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul berdasarkan adanya partisipasi, pengalaman, serta

kebiasaan-kebiasan kita melakukan sesuatu.¹³ Dengan kata lain, minat timbul melalui proses-proses tertentu serta timbul dengan adanya alasan atau hal-hal yang menyebabkan timbulnya minat tersebut.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu "majelis" dan "taklim". Majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, sedangkan taklim diartikan sebagai wadah pengajian.¹⁴ Dengan demikian, majelis taklim adalah tempat atau wadah bagi masyarakat untuk melakukan pengajian.

Majelis taklim juga diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal dan Islami yang di dalamnya terdapat kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan baik dan santun, baik antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang muttaqin.¹⁵

Pengertian majelis taklim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se DKI Jakarta tahun 1980 adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h1m. 76.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op.Cit*, h1m.699.

¹⁵ Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama A¹lelalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang. Kehidupan Kcagaman. 2007), h1m. 32.

berkala dan teratur, dan diikuti jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang muttaqin.

Sementara itu, Hasbullah menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia* bahwa majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹⁶

2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim

Dilihat dari segi sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling tua dibandingkan lembaga pendidikan lainnya seperti SD, SMA, dan lain-lain. Majelis taklim telah ada dan dilaksanakan sejak masa Rasulullah SAW, tetapi pada waktu itu belum disebut sebagai majelis taklim melainkan pada masa sekaranglah pengajian tersebut dikatakan sebagai majelis taklim.

Sedangkan pada masa Rasulullah SAW ada beberapa jenis kelompok yang mengkaji ajaran Islam dan tidak dipungut bayaran melainkan dilakukan dengan sukarela. Kelompok-kelompok tersebut adalah *halaqah*, yaitu kelompok dakwah, *zawiyah* yaitu pendalamam tasawuf, dan *al-kattab* yaitu kelompok yang mengajarkan al-Qur'an, fikih dan tauhid. Majelis taklim yang

¹⁶ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm.95.

kita kenal sekarang ini secara nasionalnya bermula dari adanya pengajian yang rutin dilaksanakan di masjid Istiqamah di bawah pengelolaan K. H. Abdullah Syafi'ie. Melihat semakin banyaknya jama'ah yang hadir maka muncul ide untuk memberi identitas tersendiri untuk membedakannya dengan pengajian umum biasa sehingga dinamakanlah pengajian ini dengan majelis taklim.

Pada masa Rasulullah SAW. majelis taklim atau pengajian dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam periode Makkah. Kemudian, pengajian dilakukan oleh Rasulullah SAW. secara terang-terangan setelah mendapat perintah dari Allah SWT. dan pengajian itu terus berkembang ke penjuru tempat.¹⁷

Pada periode Madinah, pengajian seperti ini berkembang pesat, dan pada saat ini Islam telah menjadi kekuatan yang nyata bagi masyarakat. Pengajian ini dilakukan oleh Rasulullah SAW di mesjid Nabawi dan dengan cara ini akhirnya Rasulullah SAW berhasil menyiarkan Islam dan membentuk kepribadian muslim kepada para sahabat.¹⁸

¹⁷ Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 203.

¹⁸ *Ibid.*



Kebiasaan-kebiasaan atau tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para sahabat. Setelah itu, kemudian dilanjutkan oleh tabi'in, lalu berlanjut kepada tabi'ut tabi'in dan terus berkembang hingga sekarang. Pada saat ini majelis taklim juga dilaksanakan di Masjidil Haram yang dikelola oleh para ulama yang berkemuka dan dihadiri oleh para jama'ah yang berasal dari berbagai negara, terlebih lagi ketika musim haji tiba maka majelis taklim ini dipenuhi oleh umat Islam yang berasal dari bangsa-bangsa yang berbeda.¹⁹

Majelis taklim juga dijadikan sebagai tempat untuk menyebarkan hasil ijtihad para ulama pada masa kejayaan Islam. Sedangkan di Indonesia, majelis taklim digunakan oleh para wali dahulu sebagai tempat dakwah. Dengan demikian, berarti majelis taklim juga merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia.²⁰

3. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran Islam dan juga sebagai sarana dakwah. Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat non formal, majelis taklim memiliki fungsi sebagai berikut:²¹

- a. Sebagai tempat pembinaan serta pengembangan masyarakat untuk membentuk kepribadian muslim yang muttaqin.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.* hlm. 204.

²¹ *Ibid.* hlm. 205.

- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena majelis taklim merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan santai.
- c. Sebagai tempat terjalinnya silaturahmi yang dapat mempererat tali persaudaraan dan menghidupsuburkan dakwah.
- d. Sebagai sarana tanya jawab antara ulama dan umara dengan umat, sehingga terjadi pengembangan wawasan dan tukar pikiran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas keimanan.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan atau pendapat

Dari beberapa fungsi majelis taklim di atas, dapat dipahami bahwa fungsi majelis taklim yang pertama untuk membina dan mengembangkan guna beragama pada masyarakat sehingga terbentuk kepribadian muslim yang bertaqwa. Dalam hal ini, majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting, sehingga dibutuhkan langkah-langkah serta metode yang tepat dalam penyampaian serta pelaksanaannya.

Kemudian, pada fungsi yang kedua dapat dipahami bahwa majelis taklim juga berfungsi untuk menghilangkan kepenatan serta otak yang tegang selama bekerja dan beraktifitas. Hal ini dikarenakan di dalam majelis taklim terdapat siraman-siraman rohani yang menyejukkan jiwa serta tidak ada aturaan-aturan yang mengikat, sehingga dapat dilakukan dengan santai dan tenang.

Majelis taklim juga dapat menjadi wadah terjalinnya silaturahmi karena pada tempat inilah masyarakat yang berbeda profesi dapat berkumpul

pada satu tempat yang sama. Selain itu, masyarakat yang disibukkan oleh aktivitas masing-masing juga memiliki kesempatan untuk mempererat persaudaraan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi majelis taklim yang ketiga.

Selanjutnya, majelis taklim juga berfungsi sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, karena di dalam majelis taklim terdapat kegiatan tanya jawab antara para majelis taklim, sehingga apa yang tidak diketahui dapat diketahui dan apa yang diketahui semakin bertambah dipahami. Inilah fungsi majelis taklim yang keempat.

Kemudian, pada fungsi majelis taklim yang kelima dapat dipahami bahwa masyarakat dapat menyampaikan ide-ide atau gagasannya, sehingga melalui tanggapan-tanggapan yang didapat dari ustadz atau jama'ah lainnya serta dapat diketahui apakah ide atau gagasan tersebut dapat diterima sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.

4. Manfaat Mengikuti Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu kegiatan yang banyak memiliki manfaat, antara lain:

1. Sarana menuntut ilmu

Melalui majelis taklim seseorang dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan agama. Hal ini disebabkan adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam sebuah majelis taklim, seperti kegiatan ceramah, membaca al-Qur'an, diskusi, dan lain sebagainya.

2. Sarana beribadah

Majelis taklim dapat dijadikan sebagai sarana ibadah. Melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalamnya seseorang dapat beribadah dengan membaca al-Qur'an, membaca tahtim dan tahlil, serta melalui kegiatan lainnya.

Selain itu, melalui majelis taklim umat Islam juga dapat menyiarkan ajaran Islam melalui ceramah yang dilakukan. Dengan demikian, ceramah juga dapat dijadikan sebagai sarana ibadah.

3. Sarana amar ma'ruf nahi munkar

Melalui masjelis takilm, seseorang dapat menyeru kepada kebaikan melalui ajaran-ajaran Islam yang disampaikan serta saling mengingatkan untuk menjauhi kemungkaran.

Melalui ceramah seorang ustadz dapat memberikan ajaran-ajaran Islam yang di dalamnya mengandung seruan-seruan agama, selain itu juga dapat memberikan motivasi kepada anggota majeis taklim lainnya untuk menambah perbuatan-perbuatan baik dan meniggalkan perbuatan-perbuatan buruk.

4. Sarana ta'aruf

Di dalam majelis taklim para anggota bisa saling mengenal satu sama lain. Meskipun para anggota sibuk melakukan aktivitas sehari-hari dapat silaturahmi tetap dapat dilakukan, dan para anggota memiliki

kesempatan untuk mengenal satu sama lain terutama pada masyarakat perkotaan.

5. Sarana memupuk ukhuwah

Majelis taklim juga dapat dijadikan sebagai sarana ukhuwah yaitu persaudaraan. Setelah diadakannya majelis taklim, para anggota akan memiliki suatu wadah serta kesempatan untuk berbaur dan berkomunikasi lebih lanjut satu sama lain.

Dengan demikian, meskipun para anggota memiliki kesibukan dengan aktifitasnya masing-masing, tali silaturahmi tetap terjaga, dan pada saat majelis taklim berlangsung para anggota memiliki kesempatan untuk lebih mengenal anggota lainnya dan rasa persaudaraanpun dapat lebih dirasakan.

6. Sarana meningkatkan iman

Di dalam pelaksanaan majelis taklim biasanya dimuat materi tentang akidah. Seorang ustadz menyampaikan ajaran-ajaran seputar keimanan kepada para anggota. Melalui hal tersebut, anggota majelis taklim akan lebih memahami tentang iman dan siapa-siapa yang patut diimani. Dengan demikian, anggota bisa meningkatkan keimanan mereka melalui pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapatkan.²²

²² <http://abuizzul.blogspot.com/2011/11/manfaat-mengikuti-majlis-talim.html>.

5. Macam-Macam Majelis Taklim

Ditinjau dari segi kelompok sosial dan dasar pengikut jama'ahnya majelis taklim dapat dikelompokkan ke dalam beberapa macam, yaitu:

- 1) Majelis taklim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum ibu, kaum bapak, remaja, dll.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim tidak hanya terdiri dari kaum ibu atau kaum bapak saja, melainkan ada juga dari kalangan remaja. Majelis taklim juga tidak hanya dilaksanakan oleh satu daerah atau satu organisasi, melainkan dari semua kalangan.

6. Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang dapat menjadi tempat bagi umat Islam itu sendiri untuk mengembangkan ilmu agama. Menurut al-Qur'an dan al-Hadits dakwah Islam memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi ke arah yang lebih baik dengan cara menanamkan ajaran Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat serta menciptakan kehidupan yang Islami baik di bidang ekonomi, sosial politik, dan budaya.²³

²³Kustini, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Di dalam kitab suci al-Qur'an dijelaskan bahwa dakwah memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat *khaira ummah*, yaitu masyarakat yang senantiasa menyeru kepada kebajikan dan mencegah adanya kemungkaran.²⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."*²⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa semua umat Islam memiliki kewajiban yang sama dalam hal saling mengingatkan kepada yang benar dan mencegah kebatilan, serta dalam hal beriman. Untuk sampai kepada keimanan sudah pasti umat Islam harus banyak menuntut ilmu agama dari berbagai sumber, salah satunya adalah majelis taklim, baik bagi kaum bapak, kaum ibu, maupun remaja.

Majelis taklim juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Di bawah ini akan dikemukakan tentang tujuan-tujuan tersebut, yaitu:

²⁴*Ibid.*

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm.64.

a. Tujuan Majelis Taklim Secara Khusus

Apabila dilihat dari tujuan majelis taklim secara khusus, maka majelis taklim bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Dengan kata lain, majelis taklim dilaksanakan untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat serta mengupayakan agar masyarakat dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.²⁶

Majelis taklim berupaya agar masyarakat tidak buta akan ajaran Islam karena tidak sedikit masyarakat yang beragama Islam yang kurang memahami bahkan tidak mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya. Inilah salah satu sasaran majelis taklim diadakan.

b. Tujuan Majelis Taklim Secara Umum

Majelis taklim juga memiliki tujuan umum dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, majelis taklim bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim bertujuan menciptakan hubungan yang baik tidak hanya bagi sesama manusia melainkan manusia dengan Penciptanya bahkan majelis taklim juga

²⁶ <http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/tujuan-kedudukan-fungsi-majelis-taklim-html>.

²⁷ *Ibid.*

bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

7. Kedudukan Majelis Taklim

Sebagai lembaga pendidikan, majelis taklim berkedudukan sebagai tempat atau lembaga pendidikan nonformal. Dengan kata lain, majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan dilaksanakan sebagai pelengkap atau pengganti pendidikan formal yang telah dilakukan masyarakat.²⁸

Majelis taklim dikatakan sebagai lembaga pendidikan nonformal karena memiliki sistem yang teratur, hanya saja aturan-aturan yang ada di dalamnya tidak sekuat lembaga pendidikan formal. Majelis taklim memiliki jadwal yang telah ditentukan, selain itu majelis taklim juga memiliki struktur yang rapi, sehingga dapat digolongkan kepada lembaga pendidikan formal.

8. Metode-Metode dalam Majelis Taklim

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ustadz bertindak aktif dengan memberikan ceramah-ceramah agama, sementara para jama'ah bertindak pasif mendengarkan apa-apa yang disampaikan oleh ustadz. Metode ini disebut juga dengan metode ceramah umum. Tetapi, ada kalanya ustadz dan para jama'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi. Metode ini disebut dengan metode ceramah khusus.

²⁸ *Ibid.*

b. Metode Halawah

Dalam metode ini ustadz memberikan berbagai ilmu agama dengan membacakan kitab tertentu dan para jama'ah mendengarkan apa yang disampaikan ustadz.

c. Metode Campuran

Dalam metode ini berbagai metode dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya hanya ustadz yang aktif, tetapi ada kalanya pula ustadz dan para jama'ah sama-sama aktif.

Di dalam majelis taklim, materi-materi yang disampaikan secara garis besarnya adalah meliputi akidah, akhlak, dan ibadah.

a. Aqidah

Manusia dituntut untuk berpegang teguh pada rukun iman. Di dalam majelis taklim harus memuat materi ini karena ini adalah modal utama umat Islam untuk menjadi hamba yang muttaqin. Mengenai materi akidah ada disebutkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: "katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Eva (1) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (2) dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (4)".²⁹

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media , 2004), hlm. 603.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa akidah diawali dengan beriman kepada Allah SWT, yaitu yakin bahwa Allah itu Esa, tempat bergantung segala sesuatu. Dan tidak memiliki kesamaan sedikitpun dengan yang lainnya.

b. Akhlak

Manusia juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Segala perbuatan manusia baik dan buruknya mendapatkan catatan di sisi Allah SWT. Dalam hal ini, majelis taklim harus memuat materi akhlak karena akhlak juga merupakan materi yang penting agar manusia dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: "Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutlah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa".³⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengikuti jalan yang lurus yaitu jalan Allah dan tidak mengikuti jalan yang sesat, dan perintah tersebut diberikan oleh Allah

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 149.

SWT kepada manusia tidak lain agar manusia bertakwa kepada Allah SWT.

c. Ibadah

Manusia dituntut agar menjalani ibadah sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Ibadah dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan-kegiatan manusia dalam bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ayat tentang ibadah juga dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١٦٠﴾

*Artinya: “ Hanya Engkau yang Kami sembah dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan ”.*³¹

C. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, di bawah ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Hilman Harahap, dengan judul “Minat Kaum Ibu terhadap Majelis Taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat kaum ibu terhadap majelis taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak sudah tinggi karena penyelenggara

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media , 2004), hlm. 01.

majelis taklim tersebut di antara 120 orang kaum ibu yang ada sudah hadir lebih kurang 80 orang (66,66%) setiap penyelenggara pengajian.

2. Hasil penelitian oleh Muhammad Roihan Daulay, dengan judul penelitian “Kegiatan Majelis Taklim di Mesjid Ulul ‘Ilmi dan Hubungannya dengan Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan dilaksanakan pada tahun 2008. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hubungan antara kegiatan majelis taklim terhadap pengalaman keagamaan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan terlihat semakin meningkat dalam kajian fikih, tauhid dan tafsir.
3. Hasil penelitian oleh Astuti Amalia Sandra, dengan judul “Majelis Taklim dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pembinaan Keagamaan Anak (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Silandit)”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan dilaksanakan pada tahun 2004. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pengaruh majelis taklim terhadap pembinaan keagamaan akhlak cukup baik karena orang tua mengalami peningkatan dalam membimbing agama anak, begitu juga dengan pengalaman agama anak dan orang tua semakin meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pemilihan lokasi dengan mengambil Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai lokasi penelitian adalah mengingat bahwa Desa ini merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang memiliki majelis taklim bagi kaum bapak. Selain yang dimaksud adalah mengenai kesibukan kaum bapak di desa ini yang 100% adalah karyawan PTPN III kebun Batang Toru. Dalam hal kesibukan, kaum bapak di desa ini bekerja dimulai dari pukul 5.30 – 14.00 WIB pada cuaca cerah atau tidak hujan. Bahkan pada pukul 15.00 WIB kaum bapak pada hari-hari tertentu kembali ke tempat kerja dengan mengerok dan berlangsung hingga pukul 18.00 WIB. Dengan keadaan ini majelis taklim bagi kaum bapak masih ada di desa ini hingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat kaum bapak yang memiliki kesibukan tersebut dan bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Desa perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Penelitian ini dilakukan selama \pm 5bulan, terhitung sejak Desember 2012 hingga April 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan minat kaum bapak terhadap majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Winarno Surakhmad menyatakan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis kooperatif atau operasional.¹

C. Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan² yang dilakukan di desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.³ Dalam hal ini Nurul Zuriah mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

² Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

³ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴

D. Sumber Data

Ada dua hal yang menjadi sumber data dari penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan anggota majelis taklim, Kepala Desa, Ustadz serta Tokoh Agama yang sekaligus menjadi ketua majelis taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Data Sekunder: yaitu data pendukung yang diperoleh dari data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data dengan mengadakan pertimbangan dan penilaian ke dalam satu skala bertingkat.⁵ Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang minat kaum bapak terhadap majelis

⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 47.

⁵ Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan, Pustaka Widya Sarana, tth), hlm. 5.

taklim. Observasi simulasi di mana si pengamat diharapkan dapat mensiumulasikan keinginannya pada subjek yang dituju.

2. Interview, yaitu suatu kegiatan tanya jawab dengan melemparkan sejumlah pertanyaan oleh penulis yang disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁶ Dalam penelitian ini penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data. Di samping itu, wawancara juga dilaksanakan dengan Kepala Desa dan Tokoh Agama Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam sebagai data primer, dan di samping itu juga menggunakan informasi yang telah terdokumentasikan seperti buku maupun hasil penelitian sebelumnya sebagai data sekunder.

Wawancara dengan informan dilakukan secara terpisah antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan dan observasi langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan dan seterusnya akan dikemukakan dalam ruang lingkup pembahasan sehingga akan terlihat bagaimana proses penerapan

⁶ *Ibid.*, hlm. 28.

pembelajaran ranah afektif pendidikan sekaligus akan tampak bagaimana aplikasinya terhadap peserta didik.

G. Teknik Analisa Data

Pengolahan dan analisa data penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi, yaitu memeriksa kelengkapan data.
3. Deskripsi, yaitu menguraikan data secara sistematis deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yang merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemukan beberapa informasi tentang keadaan penduduk serta kondisi Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dapat digunakan untuk membantu pembaca dalam mengetahui gambaran tempat serta objek penelitian serta mempermudah pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian ini.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa informasi tentang keadaan penduduk dan bagaimana gambaran lokasi penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi Geografis

Desa Perkebunan Pijor Koling adalah desa yang dikelilingi oleh perkebunan karet. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara. Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki luas wilayah perumahan \pm 683,47 hektar. Dengan demikian, Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong kepada desa yang cukup luas, hanya saja desa ini bergabung dengan perkebunan karet.

Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan desa yang terletak 13 km dari pusat Kota Padangsidempuan

dengan jarak tempuh $\pm 1/2$ (setengah) jam melalui jalan darat dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Dari sebelah Timur Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berbatasan dengan desa Labuhan Rasoki.
- b. Dari sebelah Barat Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berbatasan dengan desa Huta Limbong.
- c. Dari sebelah Utara Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berbatasan dengan desa Labuhan Labo.
- d. Dari sebelah Selatan Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berbatasan dengan desa Manunggang Jae.

Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah desa yang berada di antara beberapa Desa dan bukan termasuk desa yang jauh dari desa tetangga. Selain itu, desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara termasuk kepada desa yang berada di sudut kota.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara secara keseluruhan memiliki jumlah penduduk sebanyak 423 jiwa yang terdiri dari 105 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	203
2	Perempuan	220
	Jumlah	423

Sumber Data: Data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak 17 jiwa dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tersebar di seluruh Desa dan mempunyai kepadatan penduduk yang merata.

Bila dilihat dari kondisi geografis serta jumlah penduduknya, wilayah desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan suatu desa yang memiliki penduduk yang tidak terlalu padat dan memiliki pemukiman yang luas.

Selain itu, bila dilihat dari segi usia maka jumlah penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	Dewasa	246
2	Remaja	106
3	Anak-anak	71
	Jumlah	423

Sumber Data: Data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 2013.

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa menurut kelompok usia jumlah penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara didominasi oleh orang dewasa yaitu sebanyak 246 jiwa dan remaja sebanyak 106 jiwa, serta anak-anak sebanyak 71 jiwa. Dengan demikian, penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebagian besar adalah usia produktif

Mengenai mata pencaharian yang merupakan pokok bagi kelangsungan hidup penduduk yang mayoritas adalah pada sektor perkebunan. Sebagaimana diketahui bahwa penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan masyarakat agraris yang hidupnya bergantung pada perkebunan tersebut. Tetapi perkebunan yang menjadi pegangan penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bukanlah milik pribadi melainkan milik Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (PTPN III) dan penduduk yang bertempat di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan

Tenggara sebagian besar adalah karyawan PTPN III, dan selebihnya adalah pensiunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Menurut Mata Pencapaian

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1	Karyawan PTPN III	402
2	Pensiunan	21
	Jumlah	423

Sumber Data : Data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara 2013.

Berdasarkan tabel 3 di atas jelas ditunjukkan bahwa mata pencapaian penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mayoritas adalah karyawan PTPN III dengan jumlah 402 orang sedangkan 21 orang lagi adalah pensiunan PTPN III.

3. Agama dan Pendidikan

Bila dilihat dari segi agama, penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan masyarakat yang heterogen, karena memiliki penduduk yang memiliki dua agama, yaitu penduduk yang beragama Islam sejumlah 402 jiwa dan penduduk yang beragama Kristen sebanyak 21 jiwa.

Dalam rangka melaksanakan ajaran agama, penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang beragama Islam memiliki sarana ibadah yaitu mesjid, sedangkan penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang

beragama Kristen memiliki sarana ibadah tersendiri sesuai gereja masing-masing yang terletak di Desa Labuhan Rasoki dan Desa Huta Limbong.

Selain itu, Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga memiliki sarana prasarana lain seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli, dan Balai Desa. Di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga didirikan Sekolah Dasar (SD) Pulo Bauk No. 200509, SMAN 8 Padangsidempuan, SMKN 4 Padangsidempuan, dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Label berikut:

Tabel 4
Sarana Prasarana di Desa Perkebunan Pijor Koling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Lapangan Sepak Bola	1
3	Lapangan Bola Volli	1
4	Balai Desa	1
5	SD	1
6	SMA	1
7	SMK	1
8	MI	1
	Jumlah	8

Sumber Data: Data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 2013.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara cukup memadai, hal ini dilihat dari kondisi jumlah penduduk dan wilayah yang cukup luas. Selain itu, apabila dibandingkan antara jumlah sarana prasarana dengan jumlah penduduk tergolong mencukupi dan sarana ibadah di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga cukup memadai untuk kaum muslimin.

Selain itu, penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki pendidikan yang beragam. Dalam hal pendidikan penduduk di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Pendidikan Masyarakat Perkebunan Pijor Koling
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	8
2	SMA	178
3	SMP	148
4	SD	55
5	Belum Sekolah	34
	Jumlah	423

Sumber Data : Data Kantor Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 2013.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagian besar penduduknya mempunyai tingkat pendidikan SMA dan SMP dengan jumlah

tertinggi di tingkat SMA yaitu berjumlah 178 jiwa, kemudian SMP dengan jumlah 148 jiwa.

Selain itu, dari tabel 5 juga dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdiri dari Sarjana sebanyak 8 jiwa, dan SD sebanyak 55 jiwa, serta yang belum sekolah sebanyak 34 jiwa.

Untuk menunjukkan kegiatan pendidikan di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat sebuah Sekolah Dasar dan sebuah Madrasah Ibtidaiyah, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di desa setempat, seperti SMK 4 Padangsidempuan dan SMA 8 Padangsidempuan. Selain itu, ada juga yang memasuki sekolah-sekolah di luar desa setempat yang ada di sekitar Kota Padangsidempuan.¹

Berdasarkan penjelasan yang didapat dari data di atas, telah diketahui bahwa penduduk desa Perkebunan Pijor Koling merupakan penduduk yang masih mengerti akan pendidikan. Selain itu, dari penjelasan di atas juga dapat diketahui bagaimana keadaan penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Namun demikian, meskipun penduduk Desa Perkebunan Pijor Koling tergolong banyak, yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini hanyalah kaum bapak yang merupakan anggota majelis taklim, dan dalam hal ini

¹Data Administrasi Desa Perkebunan Pijor Koling, 2013.

anggota majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling hanya berjumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota dan yang bukan anggota majelis taklim, dan di bawah ini akan dikemukakan nama-nama yang telah diwawancarai tersebut, yaitu:

1. Sukijo	Kepala Desa
2. Syahyuddin Ritonga	Tokoh Agama (Ketua)
3. Kasiman	Mudim (Wakil Ketua)
4. Bakri	Anggota (Bendahara)
5. Rajab	Anggota
6. Jirun	Anggota
7. Agus	Anggota
8. Sugiono IV	Anggota
9. Bakri	Anggota
10. Purnomo	Anggota
11. Mulyadi	Anggota
12. Zulkifli	Anggota
13. Yusnadi	Anggota (Sekretaris)
14. Rahmad Arisandi	Anggota
15. Herman	Anggota
16. Salim	Anggota
17. Katijan	Anggota
18. Sutrisno	Bukan Anggota
19. Malik	Bukan Anggota
20. Supiyanto	Bukan Anggota
21. Hendra	Bukan Anggota
22. Toni	Bukan Anggota
23. Supriadi	Bukan Anggota

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari informan kepengurusan ini berlangsung sejak tahun 2004, dan dari informasi tersebut maka penulis menuangkan ke dalam skripsi ini yang dimuat pada hasil penelitian.

4. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Majelis taklim yang ada di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara telah ada sejak lama meskipun majelis taklim ini sempat terhenti beberapa saat lamanya. Namun, akhirnya kembali berjalan seperti semula setelah diadakan rapat antar kaum bapak sehingga majelis taklim ini berjalan hingga sekarang.

Berdasarkan kebiasaan itu kaum bapak tetap melaksanakan majelis taklim dan sudah menjadi rutinitas kaum bapak tiap minggunya. Akan tetapi, masyarakat tidak ada yang mengetahui kapan tepatnya majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pertama kali berdiri. Kaum bapak melaksanakan majelis taklim ini karena sudah ada sejak dulu dan merupakan kegiatan yang positif sehingga tetap berlangsung hingga sekarang.²

Namun demikian, salah seorang anggota majelis taklim berkata bahwa majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengatakan bahwa majelis taklim di desa ini telah ada sejak awal berdirinya perusahaan ini yang pada saat itu masih bernama PTP (Perseroan

² Agus, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 27 Desember 2013.

Terbatas Perkebunan) dan masih berlangsung hingga berganti nama menjadi PTPN III sampai sekarang.³

Majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki struktur yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta anggota dan semuanya bekerjasama menjalankan majelis taklim sebaik mungkin.⁴

B. Minat Kaum Bapak dalam Melaksanakan Majelis Taklim Di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat nonformal. Dengan kata lain, majelis taklim diselenggarakan bagi masyarakat serta memiliki fungsi sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA, dan berguna untuk mengarah keterampilan maupun pakar bagi masyarakat. Untuk itu, sudah sewajarnya masyarakat rutin serta giat dalam pelaksanaan majelis taklim yang telah diselenggarakan di desa setempat.

Di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diselenggarakan beberapa majelis taklim, yaitu majelis taklim bagi kaum ibu serta majelis taklim bagi kaum remaja telah berhenti selama \pm 2 tahun dan berusaha akan diselenggarakan kembali.

³ Sugiono IV, Anggota Majelis Taklim Dea Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 28 Februari 2013.

⁴ Sukijo, Kepala Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 28 Februari 2013.

Mengenai minat masyarakat khususnya kaum bapak memiliki minat yang rendah terhadap majelis taklim, hal ini dapat dilihat dari rutinitas serta tanggapan mereka tentang majelis taklim.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang diselenggarakan oleh kaum bapak dilaksanakan setiap malam Jum'at. Kaum bapak melaksanakan majelis taklim ini dengan sistem bergilir dari rumah ke rumah. Kegiatan majelis taklim ini terlaksana dengan didasari oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Intern

Faktor ini merupakan penyebab adanya keinginan dari dalam diri anggota majelis taklim tersebut. Keinginan tersebutlah yang memotivasi kaum bapak mengadakan kegiatan majelis taklim di desa ini dan mengikuti pelaksanaan majelis taklim tersebut pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kaum bapak melaksanakan kegiatan majelis taklim berdasarkan adanya kesadaran dalam diri sebagai umat muslim yang sudah semestinya turut

serta dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan demi terwujudnya masyarakat yang Islami.⁵

Selain itu, kaum bapak di Desa Perkebunan Pijor Koling juga menyadari betapa pentingnya diadakan kegiatan majelis taklim dilihat dari manfaat kegiatan tersebut, seperti:

1) Terjalannya Hubungan Silaturrahi

Dengan adanya majelis taklim ini maka kaum bapak memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan silaturrahi dan berkomunikasi satu sama lain. Inilah salah satu manfaat yang dirasakan kaum bapak dari diadakannya majelis taklim tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada beberapa anggota majelis taklim yang mengatakan bahwa “kami, khususnya kaum bapak jarang mengadakan silaturrahi. Sekalipun pernah itu hanya dilakukan sebatas komunikasi di warung kopi. Tetapi, melalui majelis taklim kami lebih akrab dan saling mengenal lebih dalam satu sama lain, bahkan kami memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran yang membuat kami sangat dekat layaknya keluarga.”⁶

2) Bertambahnya Ilmu Pengetahuan Agama Islam

⁵ Bakri, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 27 Desember 2012.

⁶ Rahmat Arisandi, Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. di dalam pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diadakan acara ceramah sekali dalam sebulan. Melalui ceramah tersebut anggota majelis taklim mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Selain itu anggota majelis taklim juga dapat mengembangkan wawasan melalui tanya jawab yang dilakukan antara anggota majelis taklim dengan ustadz serta antara anggota dengan anggota.

Di dalam pengajian majelis taklim ustadz memberikan ceramah seputar materi akidah, akhlak, dan ibadah serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan keadaan anggota majelis taklim sebagai karyawan PTPN III. Hal ini sesuai dengan pernyataan tokoh agama Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang mengatakan bahwa “majelis taklim kita ini diisi dengan ceramah agama dan yang menyampaikan ceramah tersebut adalah ustadz dari Desa Manunggang Jae”.⁷

3) Bertambahnya Kefasihan dalam Membaca al-Qur'an

Mayoritas masyarakat Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki pendidikan yang

⁷ Syahyuddin Pasaribu, Tokoh Agama Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 28 Februari 2013.

tergolong sedang. Masyarakatnya kebanyakan memiliki jenjang pendidikan di tingkat SMP dan SMA.

Meski demikian, masih banyak di antara kaum bapak yang tergolong kurang fasih dalam membaca al-Qur'an dan majelis taklim menjadi salah satu tempat bagi kaum bapak untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menambah kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi karena di dalam kegiatan majelis taklim diadakan kegiatan membaca surat Yasin dengan menggunakan buku pengangan yang di dalamnya terdapat tulisan Arab serta Latinnya. Dengan demikian, anggota majelis taklim dapat membaca surat Yasin melalui tulisan Latin sekaligus melihat bagaimana tulisan Arabnya.

4) Menambah Hafalan Ayat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa di dalam pelaksanaan majelis taklim diadakan pembacaan surat Yasin secara bersama. Para anggota majelis taklim mengaku semakin banyak hafal ayat-ayat dari surat Yasin, hal ini terjadi karena pembacaan sura Yasin ini dilakukan rutin setiap malam Jum'at. Dengan semakin seringnya para anggota majelis taklim membaca surat Yasin secara rutin maka para anggota semakin banyak mengingat ayat-ayat dari surat yang dibaca tersebut.⁸

⁸ Purnomo, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 10 Januari 2013.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini berasal dari luar diri anggota majelis taklim. Dengan kata lain, anggota majelis taklim mengadakan kegiatan majelis taklim ini didasari adanya dorongan dari lingkungan dikarenakan majelis taklim ini telah berlangsung sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan bagi kaum bapak yang beragama Islam di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini. Selain itu, desa-desa yang merupakan desa tetangga seperti Desa Labuhan Labo, Desa Huta Limbong, dan Desa Manunggang Jae juga mendirikan kegiatan majelis taklim, oleh karena itu akan terasa asing jika di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tidak ikut mengadakannya

9

Namun demikian, sebagian anggota majelis taklim sering tidak mengikuti kegiatan majelis taklim. Menurut penuturan Mulyadi, hal ini disebabkan mereka tidak tertarik dengan kegiatan majelis taklim tersebut dengan alasan tidak mendapat apapun dari kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan sehingga merasa malas untuk mengikutinya. Semua itu disebabkan mereka merasa kelelahan pada saat bekerja di siang hari dan

⁹ Sugiono IV, dkk., Op. Cit.

pada malam harinya kaum bapak mengantuk dan tidak dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh ustadz.¹⁰

2. Faktor-Faktor Kaum Bapak Tidak Mengikuti Majelis Taklim

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya majelis taklim memiliki banyak manfaat, baik manfaat yang dapat dirasakan oleh para jama'ah secara langsung maupun manfaat yang dirasakan di kemudian hari.

Berdasarkan beberapa manfaat majelis taklim yang telah diungkapkan di atas dapat dilihat bahwa tidak ada hal ataupun alasan dari majelis taklim tersebut yang menyebabkan kaum bapak di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk tidak mengikutinya. Tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kaum bapak di desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tidak mengikuti majelis taklim, antara lain:

a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan ekonomi, masyarakat Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara semuanya memiliki mata pencaharian sebagai Karyawan PTPN-III Kebun Batang Toru. Berdasarkan penghasilan masyarakat perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tergolong kepada masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke bawah.

¹⁰ Mulyadi, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2013.

Berdasarkan hal tersebut ekonomi merupakan alasan yang tepat untuk dijadikan penyebab kaum bapak tidak mengikuti majelis taklim. Tetapi, pelaksanaan majelis taklim ini dilaksanakan dari rumah ke rumah dan pada setiap pelaksanaan majelis taklim ada suguhan dari tuan rumah berupa makanann atau minuman. Bagi tuan rumah yang mendapat giliran menjadi tempat dilaksanakannya majelis taklim sebagian merasa tidak mampu untuk menyediakan suguhan tersebut apabila bertepatan dengan akhir bulan dan belum mendapat gaji, sehingga tidak mengikuti majelisi taklim dan menyerahkan gilirannya kepada anggota yang lain. Tetapi sebagian kaum bapak yang tidak mengikuti majelis taklim hanya pada saat mendapat giliran, sedangkan pada malam pelaksanan majelis taklim selanjutnya kembali aktif seperti semula dan kasus ini terjadi hanya pada sebagian kecil dari anggota majelis taklim.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penyebab faktor ekonomi jarang terjadi, karena sebagian anggota majelis taklim yang berketepatan dengan kondisi yang seperti ini tetap mengusahakan majelis taklim tetap berlangsung meskipun sedang dalam kondisi ekonomi yang lemah karena dalam pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mamakai sistem iuran, yaitu anggota majelis taklim membayar sejumlah uang dan diberikan kepada tuan rumah secara bergantian.

¹¹ Sugiono IV, dkk., *Op. Cit.*

b. Faktor Intern

Selain faktor ekonomi, faktor lain yang menyebabkan kaum bapak tidak mengikuti majelis taklim adalah adanya kesalahpahaman yang terjadi antara beberapa anggota majelis taklim dengan pengurus majelis taklim dan antara pengurus dengan pengurus¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa anggota majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, kesalahpahaman ini berawal dari ketidaksenangan pengurus dengan pengurus lainnya di dalam majelis taklim tersebut karena salah satu pengurus merasa bahwa pengurus lainnya tidak bertanggung jawab dengan tugas yang semestinya dilakukan sebagai pengurus. Ketika salah satu pengurus berhalangan hadir dalam pelaksanaan majelis taklim maka pengurus lainnya yang melakukan tugas pengurus tersebut. Hal inilah yang menyebabkan adanya kesalahpahaman di antara para pengurus majelis taklim. Kemudian, kesalahpahaman yang terjadi antara anggota majelis taklim dengan pengurus dilatarbelakangi oleh adanya kesalahpahaman yang terjadi di antara para pengurus. Beberapa anggota majelis taklim berpihak kepada pengurus yang satu dan

¹² Sukijo, Op. Cit.

beberapa anggota majelis taklim lainnya berpihak kepada pengurus majelis taklim yang lainnya.¹³

Kesalahpahaman yang terjadi di dalam majelis taklim ini juga merupakan salah satu faktor sebagian kaum bapak tidak masuk ke dalam anggota majelis taklim, sebagaimana pernyataan Hendra yang menyatakan “ Saya merasa tidak tertarik mengikuti majelis taklim, karena banyak masalah yang terjadi akibat kesalahpahaman yang terjadi di antara para pengurus, oleh sebab itu saya merasa tidak nyaman mengikutinya”.¹⁴

c. Faktor Ekstern

Selain faktor kepengurusan, faktor lain yang menyebabkan kaum bapak tidak mengikuti majelis taklim adalah adanya kesalahpahaman antara anggota majelis taklim dengan pengurus majelis taklim. Sehingga, dengan adanya kesalahpahaman tersebut anggota yang bersangkutan tidak hadir dalam pelaksanaan majelis taklim. Dengan anggota majelis taklim yang berkurang tersebut, sedikit demi sedikit anggota lainnya juga tidak hadir dan semakin berkurang hingga yang tersisa hanya lima hingga enam orang. Inilah faktor yang menyebabkan terhentinya majelis taklim selama

¹³ Zulkifli, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Pdangsidimpunan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 28 Februari 2013.

¹⁴ Hendra, Kaum Bapak (Bukan Anggota Majelis Taklim), Hari Senin, Tanggal 29 April 2013..

3 bulan, tetapi berdasarkan keterangan tokoh agama majelis taklim tidak terhenti melainkan hanya dihadiri oleh lima orang dan tetap berlanjut.¹⁵

Selain itu, sebagian kaum bapak yang tidak mengikuti majelis mengatakan malas untuk mengikuti majelis taklim. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa kaum bapak yang bukan merupakan anggota majelis taklim. Dalam wawancara tersebut, mereka mengatakan “ Sudah terlalu lelah bekerja seharian, itulah sebabnya malas untuk mengikuti majelis taklim dan memilih untuk istirahat di rumah atau di warung kopi”.¹⁶

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat dipahami bahwa kaum bapak di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki minat yang rendah terhadap majelis taklim.

C. Pelaksanaan Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Masyarakat Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara merupakan masyarakat yang homogen karena mata pencaharian yang sama, serta pendapatan dan pendidikan yang hampir sama pula. Tetapi masyarakat di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsisimpulan Tenggara kebanyakan adalah suku Jawa.

¹⁵Syahyuddin Pasaribu, Op. Cit.

¹⁶ Toni, Dkk., Kaum Bapak (Bukan Anggota Majelis Taklim), Hari Senin,, Tanggal 29 April 2013.

1. Waktu Pelaksanaan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat mengambil banyak pelajaran dan manfaat. Dengan diadakannya majelis taklim masyarakat dapat menggali ilmu serta menjalin hubungan silaturahmi serta menambah wawasan yang belum tentu diperoleh di tempat lain seperti pembacaan surat Yasin secara bersama dan terjadi hubungan yang lebih dekat antar anggota.

Masyarakat pada umumnya memiliki kegiatan majelis taklim di desa masing-masing. Ada yang melakukannya sekali dalam seminggu ada pula yang melakukannya dua kali dalam seminggu.

Di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat beberapa majelis taklim dan salah satunya adalah majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum bapak. Pelaksanaan majelis ini diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at. Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota majelis taklim yang ada di desa ini yang bernama Yusnadi (41 Tahun) yang menyatakan bahwa “ majelis taklim di desa kita ini hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap malam Jum'at”¹⁷ Selain itu, majelis taklim yang diadakan sekali dalam seminggu ini juga terkadang diganti ke hari lain. Hal ini terjadi apabila terdapat halangan pada malam Jum'at, misalnya berketepatan ada yang meninggal dunia di desaini sehingga pada malam jum'at tersebut diadakan takziah. Dengan demikian, maka

¹⁷ Yusnadi, Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Wawancara pribadi, Hari Kamis, Tanggal 28 Februari 2013.

pelaksanaan majelis taklim dipindah ke hari lain sebagai ganti tertinggalnya pelaksanaan majelis taklim yang tertunda pada malam Jum'at sebelumnya.¹⁸

Majelis taklim yang diadakan di desa ini dilaksanakan pada jam 20.00 WIB atau lebih tepatnya selesai shalat Isya' hingga selesai. Pelaksanaan majelis taklim ini berlangsung lebih kurang 90 menit dengan pembagian waktu 30 menit untuk pembacaan surat Yasin secara bersama sekaligus dilanjutkan pembacaan tahlil dan tahtim, 30 menit terakhir adalah untuk acara jeda.¹⁹

Berdasarkan pembagian waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan majelis taklim merupakan pembagian waktu sudah cukup tepat bagi anggota majleis taklim karena tidak menimbulkan kejenuhan atau kebosanan bagi anggota dalam melaksanakannya. Namun, dalam pelaksanaan majelis taklim ini anggota seringkali merasa mengantuk. Hal ini disebabkan karena terlalu lelah bekerja di siang hari. Selain itu, waktu pelaksanaan majelis taklim terlalu malam dilaksanakan, sebagaimana pengakuan salah seorang anggota yang bernama Jirun berkata: "Harapan dari saya majelis taklim hendaknya dilaksanakan setelah shalat Maghrib, karena jika sudah lewat waktu Isya' matapun sudah mulai mengantuk karena kerja di siang hari, dan saatnya untuk istirahat, tetapi jika dilaksanakan setelah shalat Maghrib keadaan badan masih terasa segar. Kemudian salah seorang anggota majelis

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Rajab, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Wawancara pribadi, Hari Kamis, Tanggal 27 Desember 2012.

taklim lain yang bernama Yusnadi menimpali dengan berkata “pada waktu yang lalu telah diadakan rapat dan salah satu yang menjadi perbincangan adalah tentang majelis taklim ini. Pada saat rapat saya telah mengusulkan agar pelaksanaan majelis taklim dipercepat yaitu selepas shalat Maghrib, tetapi tidak ada tanggapan dari peserta rapat yang lain.”²⁰

Berdasarkan pengakuan beberapa anggota di atas dapat dipahami bahwa tidak ada kendala mengenai lamanya waktu pelaksanaan majelis taklim, akan tetapi terdapat kendala mengenai penempatan untuk pelaksanaan majelis taklim yang selama ini diadakan pada jam 20.00 WIB atau setelah selesai shalat Isya. Anggota majelis taklim berharap agar pelaksanaannya dipercepat yaitu selesai shalat Magrib atau dimulai pada jam 19.00 WIB agar tidak menyita waktu istirahat. Selain itu, anggota juga dapat melaksanakan kegiatan majelis taklim secara maksimal apabila waktunya dipercepat karena belum merasa mengantuk.

Di dalam pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada ustadz yang diundang untuk memberikan ceramah agama. Tetapi ceramah agama tersebut dilakukan hanya sekali dalam tiga minggu bahkan terkadang hanya sekali dalam sebulan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan majelis taklim pernah berhenti dikarenakan adanya kesalahpahaman. Akan tetapi, 3

²⁰ Jirun dan Yusnadi, Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 10 Januari 2013.

bulan kemudin Kepala Desa serta tokoh agama setempat bersama kaum bapak yang ada di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mengadakan pertemuan untuk membahas tentang akan dihidupkannya kembali majelis taklim di desa ini. Pertemuan atau rapat ini dilatarbelakangi adanya beberapa kaum bapak yang menginginkan adanya majelis taklim bagi kaum bapak di desa ini. Selain itu, dilatarbelakangi pula adanya pergantian pimpinan afdeling (asisten) di desa ini. Pimpinan tersebut menanyakan tentang apa saja kegiatan yang ada di Desa perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Berhubung kegiatan majelis taklim tidak ada lagi karena terhenti maka diadakan pertemuan untuk menghidupkan kembali kegiatan majeliis taklim yang sempat terhenti. Berdasarkan hasil rapat tersebut maka kegiatan majelis taklim bagi kaum bapak kembali diadakan dan sudah berlangsung sejak tanggal 14 Februari 2013 yang lalu.²¹

2. Materi dan Metode dalam Majelis Taklim Di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

1) Materi dalam Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Materi merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, tanpa ada materi maka pendidikan tidak akan dapat terlaksana

²¹ Sukijo, *Op. Cit.*

karena merupakan isi atau bahan yang akan disampaikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, majelis taklim merupakan salah satu sarana pendidikan yang bersifat nonformal. Oleh karena itu, di dalam majelis taklim harus ada materi untuk dibahas atau disampaikan.

Majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memuat materi agama seputar akidah, akhlaq dan ibadah. Materi-materi ini disampaikan dalam waktu yang berbeda, dengan kata lain tidak dibahas sekaligus dalam satu malam.

a. Akidah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melalui majelis taklim para jama'ah dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt karena di dalam majelis taklim juga dibahas mengenai akidah.

Kegiatan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dilaksanakan dengan mengundang seorang ustadz untuk memberikan ceramah-ceramah agama, dan salah satu materinya adalah tentang akidah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ustadz memberikan ceramah tentang aqidah yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah dan sifat-sifat-Nya begitu juga dengan keyakinan terhadap rukun iman yang lainnya dan bagaimana kerasnya larangan Allah untuk berbuat syirik. Di dalam ceramah tersebut ustadz

juga menyinggung masalah adanya keyakinan masyarakat terhadap sesajen dan jimat. Materi ini disampaikan secara jelas dan tepat pada intinya serta tidak menunju pada golongan masyarakat tertentu agar tidak terjadi kesalahpahaman dan rasa tersinggung diantara para anggota majelis taklim. Begitulah seterusnya dengan mengganti topik di setiap ceramah.

b. Akhlak

Pada era modern ini segala yang berkaitan dengan teknologi semakin meningkat dan berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan ini banyak orang yang menyalahgunakan kemajuan tersebut dan justru semakin menjauhkan manusia dari ajaran agama. Manusia kebanyakan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT dan justru mengingkarinya.

Manusia pada masa sekarang ini larut dengan nikmat dunia yang hanya sementara. Maraknya perbuatan maksiat seperti zina, judi, pemakaian narkoba serta pembunuhan sulit dikendalikan karena kurangnya dasar agama pada diri manusia itu sendiri. Kaum bapak yang semstinya menjadi pemimpin rumah tangga yang arif dan bijaksana sekarang justru menjadi penyebab kehancuran rumah tangga itu sendiri pada sebagian besar kelompok manusia.

Berdasarkan keterangan di atas, kegiatan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara juga

membuat materi tentang akhlak. Ustadz menyampaikan ceramahnya dengan mengaitkan materi ceramah dengan keadaan sekitar dan dengan tujuan agar para anggota majelis taklim dapat lebih memahami isi ceramah dan mengimplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya. Oleh karena itu, materi ibadah sangat penting dalam mewujudkan insan yang baik dan sempurna di mata Allah SWT (Insanul Kamil).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, ceramah yang disampaikan oleh ustadz juga berkaitan dengan ibadah. Ustadz menjelaskan tentang bagaimana melaksanakan ibadah yang baik serta bagaimana melakukan hal yang baik agar menjadi ibadah. Materi ibadah yang disampaikan ustadz dalam majelis taklim tersebut meliputi shalat, puasa, zakat, haji serta ibadah lainnya.

2) Metode Penyampaian Pendidikan Agama dalam Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Setiap pendidikan pasti memiliki metode dalam meningkatkan mutu peserta didik. Sama halnya dengan majelis taklim juga memiliki

metode dalam pelaksanaannya karena majelis taklim termasuk sarana pendidikan yang tergolong jalur pendidikan nonformal.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan mutu majelis taklim itu sendiri. Serta bagi jama'ah majelis taklim agar lebih memahami kajian agama Islam dan menambah keimanan serta ketakwaan bagi para anggota majelis taklim agar lebih memahami kajian agama Islam serta menambah keimanan dan ketakwaan bagi para anggota majelis taklim sehingga majelis taklim tersebut tidak hanya terlaksana sebagai rutinitas atau kebiasaan saja melainkan juga dapat dirasakan manfaatnya bagi para anggota majelis taklim.

Majelis taklim yang diadakan di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki beberapa metode yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anggota majelis taklim tentang apa yang disampaikan oleh ustadz seputar materi agama. Metode penyampaian materi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Kegiatan majelis taklim di Desa perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini ustadz menyampaikan materi agama dengan menjelaskan dan bertindak aktif sebagai ustadz. Sementara

para anggota majelis taklim mendengarkan ceramah dan bertindak passif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syahyuddin Pasaribu bahwa ketika melaksanakan kegiatan majelis taklim ustadz memberikan ceramah agama dan para anggota majelis taklim mendengarkan ceramah tersebut.²²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa majelis taklim Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ustadz menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajaran agama Islam.

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan majelis taklim di desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dalam metode ini ustadz dan anggota majelis taklim sama-sama berperan aktif.

Pada saat ustadz menyampaikan ceramahnya para anggota pasif mendengarkan kemudian setelah ustadz selesai memberikan ceramah pada anggota menanyakan masalah yang kurang dipahaminya

²² Syahyuddin Pasaribu, Op. Cit., Hari Kamis, Tanggal 07 Maret 2013.

baik itu seputar materi yang disampaikan maupun di luar materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode ini lebih efektif bagi para anggota majelis taklim untuk berperan aktif untuk memperdalam pemahaman tentang ilmu agama, karena para anggota majelis taklim dapat menanyakan apa yang tidak diketahuinya melalui pertanyaan-pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh ustadz.

D. Analisis Penulis

Seperti yang dijelaskan sebelumnya majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat nonformal yang memiliki banyak fungsi yaitu sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kepribadian muslim, taman rekreasi rohaniyah, tempat terjadinya silaturahmi, sarana tanya jawab, serta berfungsi sebagai tempat penyampaian gagasan.

Meskipun majelis taklim beredar di tengah-tengah masyarakat dan memiliki banyak fungsi namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat kaum bapak yang tidak mengikuti pelaksanaan majelis taklim yang ada. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah anggota majelis taklim dengan jumlah kaum bapak yang ada dan dalam hal ini Desa perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sebagai gambarannya.

Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki jumlah anggota majelis taklim untuk kaum Bapak 35 orang. Sedangkan jumlah kaum bapak yang ada di desa ini berjumlah 101 orang. Dengan demikian, kaum bapak yang mengikuti majelis taklim hanya berjumlah 1/3 dari jumlah keseluruhannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa kaum bapak di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki minat yang rendah terhadap pelaksanaan majelis taklim. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kaum bapak tidak mengikutinya yaitu faktor ekonomi, internal, dan eksternal. Faktor ekonomi terlihat pada saat karyawan PTPN III belum mendapat gaji dan pelaksanaan majelis taklim yang dilakukan berketepatan pada akhir bulan, hal ini terjadi karena pelaksanaan majelis taklim diadakan dari rumah ke rumah. Faktor intern yaitu adanya kesalahpahaman antara pengurus dengan pengurus lainnya di dalam majelis taklim. Sedangkan faktor eksternnya adalah diakibatkan adanya kesalahpahaman antara pengurus majelis taklim sehingga para anggota menjadi semakin sedikit yang mengikutinya, karena para anggota majelis taklim merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut.

Pada realitasnya, fungsi majelis taklim sebagian besar telah dirasakan oleh kaum bapak di Desa Perkebunan Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh kaum bapak adalah terjadinya silaturahmi, karena kaum bapak di Desa Perkebunan Pijorkoling

semuanya adalah karyawan PTPN III sehingga memiliki kesibukan yang padat dan jarang memiliki waktu untuk bersilaturahmi satu sama lain. Selain itu manfaat lain yang dirasakan kaum bapak dari majelis taklim adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang agama karena di dalam pelaksanaan majelis taklim di desa ini ada ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan ceramah-ceramah tentang materi akidah, akhlak dan ibadah.

Berdasarkan pendapat anggota majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, anggota majelis taklim memiliki minat yang besar dalam mengikuti pelaksanaan majelis taklim dan berharap agar majelis taklim di desa ini terus berlanjut dan mutu yang didapat semakin bagus serta memberikan manfaat yang semakin banyak.²³

Dilihat dari pernyataan-pernyataan anggota majelis taklim yang telah ditemukan di atas jelas dapat disimpulkan bahwa kaum bapak di desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sangat antusias dalam pelaksanaan majelis taklim. Hal ini juga terlihat dari adanya gerakan kaum bapak untuk meramaikan kembali majelis taklim yang hampir mati.

Pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berdasarkan analisis penulis juga tergolong sudah

²³ Suherman, dkk., Anggota Majelis Taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Hari Kamis, Tanggal 07 Maret 2013

memadai. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaannya yang terdiri dari pembacaan tahtim dan tahlil, serta pembacaan surat Yasin. Selain itu, pelaksanaan majleis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara di dalamnya diadakan ceramah dari ustadz.

Ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz merupakan salah satu daya tarik bagi majelis untuk mematuhi kaum bapak dalam mengikuti kegiatan majleis taklim. Melalui ceramah agama ini anggota mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Selain itu anggota majleis taklim juga dapat saling tukar pendapat dan mengadakan tanya jawab dengan ustadz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penulisan skripsi sebagai akhir dari pembahasan penulis akan membuat suatu kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran yang penulis anggap penting terutama dalam rangka mengajak masyarakat khususnya kaum bapak dalam memahami majelis taklim.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kaum bapak di Desa perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki antusias dan keinginan yang rendah dalam mengikuti pelaksanaan majelis taklim. Hanya 35 orang dari 150 kaum bapak yang rutin mengikuti pelaksanaan majelis taklim yang diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at. Beberapa faktor yang menyebabkan sebagian kaum bapak tidak mengikuti majelis taklim yaitu: faktor ekonomi, adanya kesalahpahaman antara pengurus serta antara anggota majelis taklim dengan pengurus, dan terakhir adalah karena sebagian dari kaum bapak malas dan tidak berminat untuk mengikuti majelis taklim.
2. Pelaksanaan majelis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara cukup memadai berdasarkan majelis taklim terdiri dari pembacaan tahtim dan tahlil, pembacaan surat Yasin serta ceramah

agama. Materi yang disampaikan dalam ceramah memuat ilmu tentang akidah, akhlak dan ibadah.

B. Saran

1. Untuk masyarakat khususnya kaum bapak di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa, serta memasyarakatkan ajaran Islam.
2. Untuk para pengurus majelis taklim Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara agar lebih meningkatkan rasa persaudaraan dan menghilangkan kesalahpahaman yang justru dapat merusak citra dan nama baik para pengurus dan melemahkan semangat anggota majelis taklim dalam mengikuti pelaksanaan majelis taklim.
3. Bagi Pengurus Sosial Keagamaan Kota Padangsidempuan agar lebih memperhatikan perkembangan serta kualitas majelis taklim yang ada di sekitar Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ansari, Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fachruddin, Farid Nasution dan, *Penelitian Praktis*, Medan, Pustaka Widya Sarana, tth.
- Hasan, Chalidjah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Mid 2*, Jakarta: Erlangga, T.th.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Slameto, *Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sukardi, *Metode Peneilitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang. Kehidupan Kcagaman. 2007.
- Wahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Witherington, H.C., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Yayasan Penyelenggara al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **BINTANG RAMINA**
NIM : 08 310 0035
Tempat Tanggal Lahir : Perk. Batang Toru, 09 November 1988
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perk. Pijor Koling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Anak Ke : 4 (Empat) dari 5 bersaudara
Nama Orang Tua :
 Ayah : **SYAHYUDDIN PASARIBU**
 Ibu : **FATIMAH ZEN LUBIS**
Pekerjaan :
 Ayah : Karyawan PTPN III
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perk. Pijor Koling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara
Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Perkebunan Batang Toru tahun 1995-2001
2. MTs Negeri 1`Padangsidimpuan tahun 2001-2004
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan 2004-2007
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2008-2013

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kata Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan studi penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Kami mohon kesediaan Bapak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai bahan menyusun skripsi penulis dengan judul : MINAT KAUM BAPAK TERHADAP MAJELIS TAKLIM DI DESA PERKEBUNAN PIJOR KOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA. Atas bantuan Bapak terlebih dahulu saya ucapkan banyak terima kasih.

Padangsidempuan, Desember 2012
Penulis

BINTANG RAMINA
NIM. 08 310 0035

Mengetahui :

Pembimbing I : **Drs. Hamlan, M.A.**

Pembimbing II : **Muhammad Yusuf Pulungan, M. A.**

B. Pertanyaan-Pertanyaan

I. Wawancara Kepada Jama'ah

1. Bagaimana minat Bapak terhadap majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling?
2. Apakah Bapak selalu mengikuti majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling?

3. Apa yang alasan bapak terkadang tidak hadir dalam pelaksanaan majelis taklim?
4. Faktor apa yang mempengaruhi Bapak sehingga tertarik mengikuti majelis taklim?
5. Bagaimana menurut pandangan Bapak tentang majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling?
6. Bagaimana pendapat Bapak tentang materi yang disampaikan oleh ustadz?
7. Bagaimana system pelaksanaan majelis taklim?
8. Apa manfaat yang Bapak rasakan dari majelis taklim?
9. Bagaimana sistem pelaksanaan majelis taklim yang Bapak inginkan?
10. Berapa kali dalam seminggu majelis taklim dilaksanakan di Desa Perkebunan Pijor Koling?
11. Kapan diadakan majelis taklim?
12. Berapa peserta majelis taklim?

II. Wawancara Kepada Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang majelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa usaha Bapak untuk meningkatkan minat kaum bapak terhadap majelis taklim?
3. Sarana dan pra sarana apa saja yang mendukung pelaksanaan majelis taklim?
4. Bagaimana system pelaksanaan majelis taklim maajelis taklim di Desa Perkebunan Pijor Koling?
5. Berapa jumlah peserta majelis taklim?

III. Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang majelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa usaha Bapak untuk meningkatkan minat kaum bapak terhadap majelis taklim?
3. Sarana dan pra sarana apa saja yang mendukung pelaksanaan majelis taklim?

4. Bagaimana system pelaksanaan majelis taklim maajelis taklim di desa Perkebunan Pijor Koling?
5. Berapa jumlah peserta majelis taklim?